

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pembelajaran dengan menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian individu itu sendiri dalam berbagai jenis pendidikan.

Sebagaimana menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana, belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipergunakan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pada dasarnya terlihat bahwa tujuan pendidikan adalah menciftakan anak bangsa menjadi cerdas di berbagai bidang ilmu pengetahuan yang di selami, baik dilembaga pendidikan, seperti halnya sekolah dan guru. Tetapi banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya selain dari guru diantaranya model, metode belajar dan fasilitas belajar, yang meliputi sarana, dan prasarana, yang terdapat disuatu lembaga, kurikulum yang diterapkan di sekolah itu sendiri, dan siswa atau anak didik yang menjadi sasaran untuk menyampaikan pendidikan melalui pembelajaran.

Guru merupakan salah seorang yang begitu penting dalam peranannya untuk memberikan fasilitas pengajaran terhadap siswanya, maka dari itu guru perlu memberikan suasana belajar yang dapat membangkitkan semangat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar siswa sehingga terciptanya pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif ini dapat meningkatkan teknik dan kemampuan mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٢١﴾

Artinya: *Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.. (QS.Al-Jumu'ah (621:2))¹*

Ayat-ayat tersebut di atas menegaskan, bahwa ada tiga hal yang menjadi tugas Rasul yang juga menjadi tugas para guru, yaitu sebagai berikut:

Pertama, yatlu'alayhim ayatika (membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu). Artinya, seorang guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkannya, sehingga peserta didik dapat memahaminya dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Kedua, *yu'allihim al-kitab wa al-hikmah* mengajarkan kepada para peserta didik pesan-pesan normatif yang terkandung dalam kitab suci. Pesan-pesan tersebut berupa risalah ilahiah, yang meliputi keimanan, akhlak, dan hukum yang mesti dipatuhi untuk kepentingan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan menghadapi kehidupan di akhirat.

¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha, 2007), h.1721



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, yuzakkihim. Pendidik tidak hanya berkewajiban menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi jnuga harus membangun moral dan atau membersihkan peserta didiknya dari sikap dan perilaku tercelah.²

Itulah tiga hal yang menjadi tugas semua guru. Setiap guru, apapun mata pelajaran yang mereka ajarkan, mempunyai kewajiban melaksanakan ketiga hal di atas. Para guru mesti dapat menyingkap dan membuka jiwa peserta didik untuk melihat fenomena ketuhanan yang terdapat dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat dalam mata pelajaran meski pula dirangkai dan disinergikan dengan pesan-pesan ilahiah yang tertulis dalam kitab suci-Nya. Dengan demikian, hal itu dapat membangun akhlak mulia para peserta didik. Oleh karena itu, menanam dan membangun kaidah tauhid serta akhlak mulia tidak hanya tugas guru agama tetapi juga menjadi tugas guru lainnya.³

Guru dalam mengajar tidak lepas dari model, metode dan strategi yang digunakan agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Dan model atau metode yang diterapkan di setiap kali pertemuan kelas bukan asal pakai, tetapi setelah memalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Untuk itu guru dalam penerapan model atau metode lebih dari satu disesuaikan dengan pembahasan dan tujuan intruksionalnya. Maka dari itu guru harus mampu memilih dangan baik model atau metode pembelajaran yang akan digunakan karena akan berdampak terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah

² Kadar M.Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta:Amzah). 2013. h. 66-67

³ *Ibid.*, h. 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijelaskan begitu pentingnya metode atau model pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yakni:

اَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah⁴ dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang maha mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalann-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(QS.An-Nahl(16):125)

Dalam pendidikan Islam Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidik juga berarti orang dewasa bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jamaniah dan ruhaniah, agar tercapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hambah Allah dan Khalifah Allah SWT dan mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial dan ns ebagai makhluk induvidu yang mandiri. Menurut imam Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian dalam ayat tersebut kata Ud’u ila artinya (serulah) yaitu dalam tugas nabi Muhammad dalam menyeruh manusia dalam berdakwah kepada

⁴ Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil.Lihat lebih lanjut *Al-Qur’an dan Terjemahan* Edisi Tahun 2002, Departemen Agama RI, h.281

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan, kemudian pendidik merupakan seorang pengkhotbah yang bertindak sebagai muaddis, muallim, muirobbi, muwajjih, mursyid, daie, dan mudarris. Kemudian tugas dakwah yang paling baik adalah pengajaran serta dalam bidang tarbiyah karena mampu menciptakan kader baru dan pewaris dakwah masa depan. Oleh karena itu guru tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pendidik juga seorang yang berdakwa dalam bentuk pengajaran yang diberikan kepada peserta didik-Nya.

Ud'u ila sabiili rabbika, menurut Ibnu Katsir Ud'u ila mengandung arti perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengajak makhluk (manusia), sedangkan ila sabiili rabbika, mengandung arti kejalan rabbu, yang dimaksud jalan Tuhan tersebut ialah Agama Islam. Allah SWT memberikan misi besar kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penggerak dalam usaha membangun keadaan yang ideal tersebut tentunya dengan aturan-aturan Islam, tentunya dalam perjalanan dakwah yang ada, beliau memiliki beberapa strategi yang telah dibimbing oleh Allah SWT. Kemudian dalam ayat tersebut menerangkan ada tiga metode dalam menyampaikan dakwah atau risalah yang diemban, termasuk dalam risalah seruan menciptakan dan mengokohkan ukhuwah Islamiyah, serta sebagai metode dalam pendidikan Islam.

Hikmah diartikan kepada perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Hikmah juga bermakna ungkapan dan argument yang menarik jiwa peserta didik sehingga mereka terdorong untuk menerima dan mengamalkan pesan yang terkandung dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ungkapan tersebut. Untuk menggunakan metode hikmah ini seorang guru dituntut dapat menyusun kata-kata yang lebih menarik dan menyentuh jiwa.

Mau,izah al-hasanah merupakan metode penyampaian materi yang lebih menekankan kepada dampak atau konsekuensi dari memahami dan mengamalkan materi yang disampaikan guru itu. Guru perlu menyampaikan manfaat dan keuntungan yang diterima siswa jika menguasai dan mengamalkan materi yang disampaikan itu.

Metode mujadalah sama dengan *mudhakarah* (debat) atau diskusi. Dalam tradisi pesantren metode ini sering digunakan, dimana seorang atau sekelompok santri, bahkan bias juga ustaz mengemukakan pendapat sebagai hasil pengkajiannya. Kemudian santri lain menantang menolak pendapat itu dengan dengan alasan dan argumentasi yang mereka miliki. Penggunaan metode mujadalah dalam pembelajaran mestilah berhati-hati tidak boleh melanggar etika, menghujat, dan menghina atau merendahkan lawan berdebat. Al-qur'an menggambarkan agar ber-*mujadalah* dengan *billati hiya ahsan* (dengan yang lebih baik).⁵

Pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe yang salah satunya adalah *Tipe Inside-Outside-Circle (IOC)*. Keunggulan dari tipe ini adalah siswa dapat berbagi informasi secara singkat dan teratur dalam bentuk diskusi kelompok. Dalam kondisi ini tidak membosankan bagi siswa dan juga akan membuat siswa terlibat aktif dalam diskusi dan proses pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih muda menemukan, membangun, dan

⁵ Kadar M. Yusuf, *Op.Cit*, H. 116-118



mengembangkan pengetahuan dalam pikirannya untuk memahami materi pelajaran Agama Islam.

Model pembelajaran *Tipe Inside-Outside-Circle* adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan guru untuk melakukan atau merancang pelajaran dengan lebih baik, yang mana model pembelajaran ini model pembelajaran dengan sistem lingkaran dalam dan luar, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Dan model pembelajaran ini memiliki keunggulan yakni siswa dapat berbagi informasi secara singkat dan teratur dalam bentuk diskusi kelompok. Kondisi belajar ini tidak membosankan bagi siswa dan akan membuat siswa lebih aktif dalam diskusi dan proses pembelajaran. Dengan demikian memudahkan siswa menemukan, membangun, mengembangkan pengetahuan dalam pikirannya untuk memahami materi pelajaran pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, untuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan Agama Islam dan meningkatkan mutu pendidikan ada berbagai macam metode atau model pembelajaran yang diharapkan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi-materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan berbagai metode dan model pembelajaran yang ada sehingga membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar-mengajar tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan suasana kelas dan memberikan motivasi kepada siswa agar terjadi interaksi yang kondusif.⁶

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 12

Mengingat begitu pentingnya pendidikan Agama Islam di Sekolah khususnya ditingkat SMP, maka pendidikan Agama Islam semestinya mendapatkan perhatian baik dari pihak pemerintah, guru Agama Islam, maupun keluarga. Keberadaan pendidikan Agama Islam merupakan suatu kekuatan yang sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan siswa dan masyarakat, pendidikan Agama merupakan tabir pembuka pengetahuan dan pemahaman mereka tentang perbuatan yang baik dan benar serta mengokohkan iman mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebenarnya sudah berupaya agar siswa lebih aktif sehingga hasil belajar siswa yang didapat menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari guru sudah menerapkan beberapa metode misalnya ceramah dan tanya jawab, guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas, dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Namun, masih ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 30 orang hanya 6 atau 20 yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan 85
2. Siswa masih sulit untuk menjawab soal ulangan, ketika dilakukan ulangan terdapat 50% siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar
3. Ketika guru bertanya tentang materi yang dipelajari masih ada sebagian siswa tidak bisa menjawabnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sebagian besar siswa masih ada yang tidak aktif dalam proses pembelajaran
5. Ketika guru menjelaskan materi masih ada sebagian siswa tidak memperhatikan guru

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan gejala-gejala yang ditemukan peneliti maka, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Tipe Inside-Outside-Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru “

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, pengaruh disini adalah penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa.
2. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan penerapan. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan salah satu model pembelajaran aktif *Inside-Outside-Circle* yang diterapkan oleh guru pendidikan Agama Islam .
3. Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* merupakan model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan besar, di mana siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda singkat dan teratur.⁷

4. Hasil belajar adalah kemampuan manusia dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetisi dasar.
5. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Adapun masalah pokok dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru?
- c. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Tipe Inside-Outside-Circle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 21 pekanbaru ?

⁷ Anita lie, *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta :PT Grasindo, 2008) h. 65

⁸ Keputusan menteri agama RI NO.211 Tahun 2011, *Tentang Pedoman pengembangan standar nasional pendidikan agama Islam di sekolah*, h. 12



- d. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Tipe Inside-Outside-Circle* ?
- e. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Tipe Inside-Outside Circle* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah pertama Negeri 21 Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang mengitari kajian ini dan agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti yakni pada masalah “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Inside-Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Tipe Inside-Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan topik permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran IOC (*Inside Outside*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Circle) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat yang harus dilengkapi penulis dalam rangka mengahiri perkuliahan program Sarjana Strata Satu (S1).
- b. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

3. Manfaat Penelitian

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP N 21 Pekanbaru
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi atau dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya yang juga sudah baik hanya saja masih kurang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 21 Pekanbaru
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP N 21 Pekanbaru